

VARIAN LEKSIKON BAHASA JAWA DI KABUPATEN BLORA

Oleh : Lilis Sujianto

Program Studi Sastra Indonesia Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang
e-mail : lilissujianto7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the lexicon variant of Javanese Language and its distribution in Blora Regency. This type of research is qualitative research. Sampling was conducted at four observation points, namely Adirejo Village, Tunjungan District, Adirejo Village, Todanan District, Bangkleyan Village, Jati District, and Bleboh Village, Jiken District. At each observation point three informants were selected. Data collection uses the field learning method, which is the researcher jumped directly to interview with BJBBr speakers. The method is supported by recording and recording techniques. The theory used in this study is dialectology theory and dialect geography theory. The method of data analysis is done in qualitative descriptive. The results of the analysis are presented formally and informally.

The results of the study found that BJBBr has three types of lexicon variants, namely two lexicon variants, three lexicon variants, and four lexicon variants. In each type of variant also found lexicons who experience onomasiological symptoms, distinctive lexicons and innovations, labeled lexicons, and clustered lexicons. Based on the distribution of the lexicon variants into three major variants, namely BJBBr Tunjungan-Todanan variant, BJBBr Jati variant, and BJBBr Jiken variant.

Keywords: *Dialectology, Dialect Geography, Lexicon variant, Distribution of Lexicon Variants, Isogloss File*

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan varian leksikon Bahasa Jawa dan persebarannya di Kabupaten Blora. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan di empat titik pengamatan yaitu Desa Adirejo Kecamatan Tunjungan, Desa Adirejo Kecamatan Todanan, Desa Bangkleyan Kecamatan Jati, dan Desa Bleboh Kecamatan Jiken. Pada masing-masing titik pengamatan dipilih tiga orang informan. Pengumpulan data menggunakan metode pupuan lapangan yaitu peneliti terjun langsung untuk wawancara dengan penutur BJBBr. Metode tersebut didukung teknik rekam dan catat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dialektologi dan teori geografi dialek. Metode analisis data

dilakukan secara diskriptif kualitatif. Hasil analisis disajikan secara formal dan informal.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah BJB_r memiliki tiga jenis varian leksikon yaitu varian dua leksikon, varian tiga leksikon, dan varian empat leksikon. Pada masing-masing jenis varian juga ditemukan leksikon yang mengalami gejala onomasiologis, leksikon khas dan inovasi, leksikon bersilabel, serta leksikon berklaster. Berdasarkan persebaran varian leksikon menjadi tiga varian besar yaitu varian BJB_r Tunjungan-Todanan, varian BJB_r Jati, dan varian BJB_r Jiken.

Kata Kunci : *Dialektologi, Geografi Dialek, Varian Leksikon, Persebaran Varian Leksikon, Berkas Isoglos*

I. PENDAHULUAN

Sebanyak 42 % dari penduduk Indonesia berasal dari suku Jawa. Jumlah tersebut tersebar di berbagai daerah di antaranya Jawa bagian tengah dan timur, Papua, Sulawesi, Maluku, Kalimantan, dan Sumatra. Bahkan, suku Jawa juga ditemukan di Suriname, Belanda, Arab Saudi, Malaysia, Korea, Hongkong, dan Singapura. Dengan populasi yang banyak dan persebaran yang luas, eksistensi budaya termasuk bahasa Jawa juga terpelihara dengan baik (Hidayah, 2015: 139-140).

Bahasa Jawa termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia, kelompok Melayu-Polinesia Barat. Dialek-dialeknya meliputi dialek Jawa Halus, dialek Cirebon, dialek Tegal, dialek Indramayu, Solo, Pesisir, Surabayaan, Malang-Pasuruan, Banten, Pamanukan. Selain itu, ada juga yang membaginya menjadi dialek Jawa bagian Barat meliputi dialek Banten, Cirebon, Tegal; Dialek-dialek Jawa bagian tengah seperti dialek Semarang, Solo, dan Yogyakarta; serta dialek-dialek Jawa bagian timur seperti dialek Surabaya dan Malang-Pasuruan (Hidayah, 2015: 140).

Pembagian dialek tersebut menunjukkan begitu beragamnya dialek bahasa Jawa. Namun, mengingat luasnya daerah persebaran suku Jawa, besar kemungkinan masih terdapat dialek-dialek bahasa Jawa lain yang belum ditemukan. Hal ini menjadi tugas para peneliti bahasa untuk meneliti dialek bahasa Jawa lain yang belum pernah diteliti.

Salah satu daerah yang memiliki dialek bahasa Jawa yang unik adalah Kabupaten Blora. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian oleh Abdullah dan Sri Lestari Handayani (2006) dengan judul “Kajian Geografi Dialek: Bahasa Jawa di Kabupaten Blora”. Pada penelitian tersebut, Kabupaten Blora dipilih berdasarkan beberapa faktor. Pertama, secara morfologis dalam BJB_r ditemukan data empiris seperti *sawahƏm* 'sawahmu', *turunƏm* 'anakmu', *sapiƏm* 'lembumu' yang dalam BJB dilafalkan *sawahmu* 'sawahmu', *turunmu* 'anakmu', dan *sapimu* 'sapimu'. Selain itu, ditemukan pula data *putEh* 'putih', *malEh* 'malih', *winEh* 'biji', *isEh* 'masih' dalam BJB_r yang dalam BJ lainnya ditemukan *putIh* 'putih', *malIh* 'malih', *winIh* 'biji', dan *isIh* 'masih'.

Berdasarkan faktor-faktor yang disajikan dalam penelitian tersebut, dialek BJB_r sangat layak untuk diteliti. Namun, kekurangan penelitian dialek BJB_r tersebut terletak pada sifatnya yang eksploratif, sehingga data dialek yang diperoleh kurang beragam terutama pada bidang leksikon. Padahal, dialek BJB_r memiliki keunikan terutama pada varian leksikonnya. Hal tersebut dibuktikan melalui data awal penulis. Misalnya pada gloss ‘ahli’ ditemukan varian *mbaut* (Kec. Tunjungan), *Endak* (Kec. Todanan), *pintər* (Kec. Jati), *wasIs* (Kec. Jiken), *mbalEk* (Kec. Jiken). Oleh karena itu, penulis

membahasnya dalam penelitian berjudul “Varian Leksikon Bahasa Jawa di Kabupaten Blora”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga tahap strategis yaitu (1) penyediaan data (2) analisis dan klasifikasi data, dan (3) penyajian hasil analisis data. Tahap penyediaan data dilakukan dengan metode cakap dengan teknik pancing. Metode tersebut dilengkapi dengan teknik lanjutan yaitu teknik cakap semuka, teknik catat, dan teknik rekam.

Tahap analisis dan klasifikasi data diawali dengan tabulasi data berian yang diperoleh dari tahap penyediaan data. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan bentuk varian, gejala bahasa yang terjadi, serta persebaran wilayahnya.

Tahap penyajian hasil analisis dilakukan dengan metode formal dan informal. Metode formal dilakukan dengan menggunakan lambang, tabel, dan peta. Sedangkan metode informal dilakukan menggunakan tulisan pada umumnya.

III. PEMBAHASAN

1. Pengantar

Fokus penelitian ini adalah persebaran varian leksikon di Kabupaten Blora. Persebaran varian leksikon tersebut kemudian dideskripsikan berdasarkan berian-berian yang telah diperoleh. Berian-berian tersebut diperoleh dari empat titik pengamatan dengan mengambil sampel empat kecamatan yang diwakili satu desa.

Desa yang telah dipilih, dianggap mampu memunculkan varian leksikon BJBr. Empat desa yang dipilih adalah Desa Adirejo Kecamatan Tunjungan, Desa Candi Kecamatan Todanan, Desa Bleboh Kecamatan Jiken, dan Desa Bangkleyan Kecamatan Jati. Setelah berian-berian dari empat titik pengamatan terkumpul, berian-berian tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan jumlah varian leksikonnya. Berian-berian yang telah dikelompokkan kemudian dipetakan berdasarkan persebaran varian leksikon pada masing-masing titik pengamatan.

2. Varian Leksikon

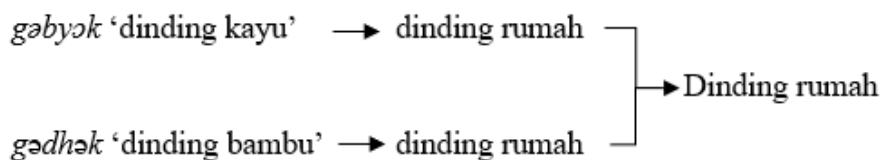
Berdasarkan 400 daftar tanya yang diberikan kepada informan, ditemukan 155 leksikon yang dikelompokkan menjadi tiga jenis varian yaitu varian dua leksikon, tiga leksikon, dan empat leksikon. Pada masing-masing varian ditemukan gejala onomasiologis, leksikon khas dan inovasi, leksikon bersilabel, serta leksikon berklaster.

a. Varian dua leksikon

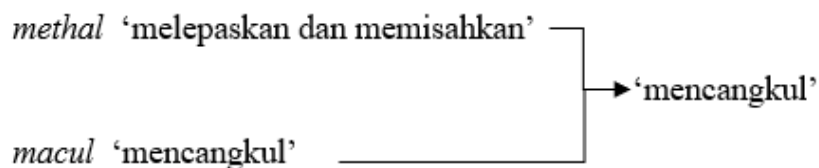
Varian dua leksikon pada BJBr ditemukan sebanyak 65 leksikon. Varian tersebut ditemukan pada kosakata medan makna bagian tubuh manusia, kelainan, penyakit, tumbuhan, pertanian, hewan, bagian rumah, benda, makanan, budaya masyarakat, aktivitas, sifat, dan keadaan alam. Selain itu, ditemukan pula gejala onomasiologis, leksikon inovasi, leksikon khas, leksikon bersilabel, dan leksikon berklaster pada varian dua leksikon.

1) Gejala Onomasiologis

Gejala onomasiologis yang ditemukan pada varian dua leksikon diakibatkan oleh penyempitan atau perluasan arti. Gejala onomasiologis akibat perluasan arti terjadi misalnya pada leksikon *gəbyək* ‘dinding’ dan *gədhək* ‘dinding’ (55). Kedua leksikon tersebut mengalami perluasan arti dari arti awal yakni *gəbyək* memiliki arti dinding rumah yang terbuat dari kayu/papan dan *gədhək* memiliki arti dinding rumah yang terbuat dari anyaman bambu. Perubahan tersebut diabstraksikan sebagai berikut.



Gejala onomasiologis akibat penyempitan arti terjadi misalnya pada leksikon *methal* ‘mencangkul’ dan *macul* ‘mencangkul’ (105). Leksikon *methal* memiliki arti asal ‘mengangkat dan memisahkan sesuatu’. Leksikon ini pada BJB_r mengalami penyempitan arti yaitu ‘mencangkul’. Perubahan tersebut diabstraksikan sebagai berikut.



2) **Leksikon Khas**

Leksikon khas yang ditemukan pada varian dua leksikon yaitu leksikon *srongkol* ‘disruduk sapi’. Leksikon tersebut merupakan leksikon khas yang hanya dimiliki masyarakat tutur BJBr. Leksikon ini ditemukan pada BJS. leksikon yang ditemukan di BJS adalah *mberik* ‘menanduk’.

Selain itu, pada varian dua leksikon juga ditemukan leksikon khas dari segi semantisnya yaitu leksikon *gelam* ‘kulit pohon’. Leksikon *gelam* terdapat juga pada BJS, namun artinya berbeda, yaitu ‘tumbuhan yang menghasilkan kayu putih’.

3) **Leksikon inovasi**

Leksikon *palarasan* ‘dahi’ (TP 1) merupakan bentuk inovasi dari bentuk yang sudah ada yaitu *palarapan* ‘dahi’. Inovasi yang terjadi pada bentuk tersebut tidak dapat dijelaskan secara fonemis. Diduga, bentuk ini memiliki kecenderungan sebagai bentuk *krama desa* yang digunakan untuk memperhalus bahasa pada wilayah persebaran yang sempit.

4) **Silabel**

Leksikon yang ditemukan pada varian dua leksikon didominasi oleh leksikon dua silabel, misalnya leksikon *thokor* ‘tangan’. Selain itu, ditemukan pula leksikon tiga silabel dan empat silabel, misalnya leksikon *kemiri* ‘mata kaki’ dan *palarasan* ‘dahi’.

5) Klaster

Bentuk klaster yang ditemukan pada varian tiga leksikon di empat titik pengamatan dapat dikategorikan menjadi 6 macam yaitu klaster konsonan apikoalveolar, klaster konsonan dorsovelar, klaster konsonan bilabial, klaster konsonan laminopalatal, klaster laminoalveolar, dan klaster tiga konsonan.

Kategorisasi klaster tersebut berdasarkan konsonan pengiringnya, misalnya klaster konsonan apikoalveolar merupakan klaster yang terdiri dari konsonan bebas disertai dengan konsonan apikoalveolar dalam satu silabel. Klaster tersebut ditemukan pada leksikon *blumbang* ‘kolam’ dan *kejlungup* ‘terjerembab’. Hal tersebut juga terjadi pada jenis klaster lainnya.

b. Varian tiga Leksikon

Varian tiga leksikon ditemukan 44 leksikon. Varian tersebut ditemukan pada kosa kata bagian tubuh manusia, kelainan, penyakit, tumbuhan, pertanian, hewan, peternakan, bagian rumah, perabotan, makanan, budaya masyarakat, kata kerja, kata sifat, dan keadaan alam.

Selain itu ditemukan pula leksikon yang mengandung gejala onomasiologis, leksikon khas, leksikon inovasi, leksikon bersilabel, dan leksikon klaster seperti yang terjadi pada varian dua leksikon.

c. Varian Empat Leksikon

Varian empat leksikon ditemukan 41 leksikon. Varian tersebut ditemukan pada kosa kata bagian tubuh manusia, kelainan, penyakit, tumbuhan, pertanian, hewan,

peternakan, bagian rumah, perabotan, makanan, budaya masyarakat, kata kerja, kata sifat, dan keadaan alam. Selain itu ditemukan pula leksikon yang mengandung gejala onomasiologis, leksikon khas, leksikon inovasi, leksikon bersilabel, dan leksikon berklaster.

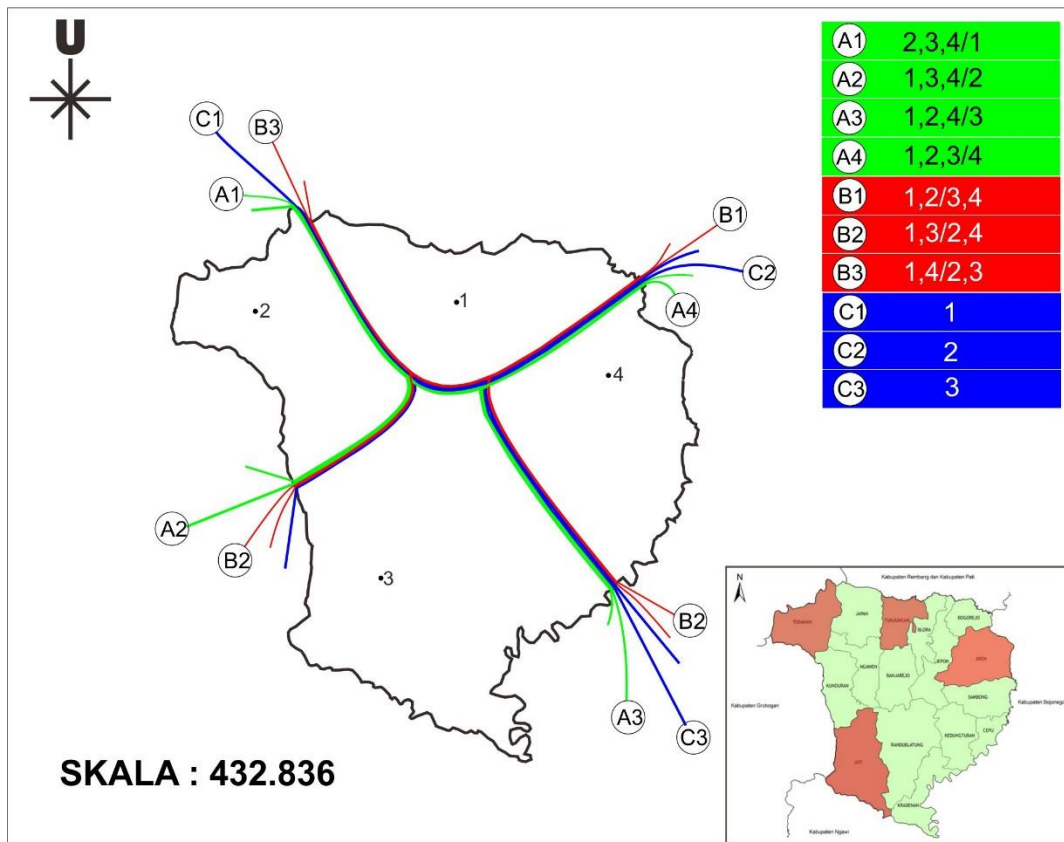
3. Persebaran Varian Leksikon

Berdasarkan persebarannya varian leksikon BJBr diklasifikasikan menjadi tiga yaitu persebaran leksikon di tiga titik pengamatan, persebaran leksikon di dua titik pengamatan, dan persebaran leksikon di satu titik pengamatan.

Persebaran leksikon di tiga titik pengamatan dibagi menjadi empat tipe yaitu tipe 2,3,4/1, 1,3,4/2, 1,2,4/3, dan 1,2,3/4. Pembagian tipe tersebut berdasarkan persebaran varian leksikonnya, misalnya tipe 2,3,4/1 artinya terdapat leksikon yang memiliki dua varian yang salah satunya terletak pada titik pengamatan 2,3, dan 4 sehingga varian yang lain terletak di titik pengamatan 1.

Persebaran leksikon di dua titik pengamatan dibagi menjadi tiga tipe yaitu tipe 1,2/3,4, 1,3/2,4, dan 1,4/2,3. Sedangkan persebaran leksikon di satu titik pengamatan hanya ditemukan tipe 1,2,3,4.

Berdasarkan persebaran varian leksikon tersebut dapat digambarkan dalam peta berkas isogloss sebagai berikut.



IV. SIMPULAN

Varian leksikon bahasa Jawa di Kabupaten Blora memiliki tiga jenis yaitu varian dua leksikon, tiga leksikon, dan empat leksikon. Pada masing-masing jenis varian tersebut ditemukan varian leksikon satu silabel, dua silabel, tiga silabel, dan empat silabel serta ditemukan pula leksikon yang mengalami gejala onomasiologis, leksikon khas, serta leksikon berklaster.

Persebaran varian leksikon bahasa Jawa di Kabupaten Blora memiliki tiga jenis yaitu persebaran varian leksikon di tiga titik pengamatan, dua titik pengamatan, dan satu titik pengamatan. Berdasarkan persebaran varian leksikon BJBBr dibagi menjadi tiga varian besar yaitu dialek BJBBr Todanan-Tunjungan, dialek BJBBr Jati, dan dialek BJBBr Jiken.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wakti dan Sri Lestari Handayani. 2006. "Kajian Geografi Dialek: Bahasa Jawa di Kabupaten Blora" dalam *Linguistika Jawa* Volume 2 Nomor 2. Surakarta: Sastra Indonesia Fakultas Sastra Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Astuti, Bakti Setio. 2014. "Varian Leksikon Bahasa Jawa Masyarakat Samin Desa Klopodhuwur Kabupaten Blora." *Culture* Volume 1 Nomor 1, Halaman 28-53.
- Ayatrohaedi. 1983. *Dialektologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2017. *Blora dalam Angka Tahun 2017*. Blora: BPS Kabupaten Blora.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2017. *Kecamatan Jati dalam Angka Tahun 2017*. Blora: BPS Kabupaten Blora.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2017. *Kecamatan Jiken dalam Angka Tahun 2017*. Blora: BPS Kabupaten Blora.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2017. *Kecamatan Tunjungan dalam Angka Tahun 2017*. Blora: BPS Kabupaten Blora.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. *Kecamatan Todanan dalam Angka Tahun 2017*. Blora: BPS Kabupaten Blora.
- Climate-data.org. "Iklim Blora". 18 Mei 2018. <https://id.climate-data.org/location/45369/#climate-table>.
- Chaer, Abdul. 2015. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, Eli Marlina. 2014. "Variasi Fonologi dan Leksikon Dialek Angkola Desa Sialagundi di Desa Aek Garugur Kabupaten Tapanuli Selatan." *Jurnal Metamorfosa*, Volume 2, Nomor 2, Halaman 31-52.

- Haryani, Sri. 2012. "Isoglos Leksikal Kata Sifat Bahasa Jawa di Perbatasan Zona Tengah dan Zona Selatan Kabupaten Gunungkidul." Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayah, Zulyani. 2015. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Komariyah, Siti. 2015 "Identifikasi Dialektologis Bahasa Jawa di Kabupaten Trenggalek." *Jurnal Bebasan* Volume 3 Nomor 2, Halaman 56-69.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lauder, Multamia RMT. 2007. *Sekilas Mengenai Pemetaan Bahasa*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Mahsun. 1995. *Dialektoogi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mustafa, M. Nur, Hasnah Fauzah AR, dan Juli Yani. 2016. "Kajian Dialek Geografi pada Inovasi Leksikal Penuh Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Kecamatan Kampar Timur." *Proceeding 7th International Seminar on Regional Education* Universitas Riau, Riau 5-7 November 2015.
- Rahayu, Ika Mamik. 2012 "Variasi Dialek Bahasa Jawa di Wilayah Kabupaten Ngawi: Kajian Dialektologi." *Skriptorium* Volume 1 Nomor 2, Halaman 25-32.
- Sariono. 2016. *Pengantar Dialektologi: Panduan Penelitian dengan Metode Dialektometri*. Yogyakarta: CAPS.
- Sasongko, Hasto Aji. 2015. "Variasi Leksikal Bahasa Jawa Ngoko Masyarakat Desa Ngadirejo Kecamatan Reban Kabupaten Batang." Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Seputar Jateng. "Sejarah dan asal-usul Kabupaten Blora". 18 Mei 2018. <https://www.seputar-jateng.com/2015/09/sejarah-dan-asal-usul-kabupaten-blora.html#>.
- Simanjutak, Basaria. 2014. "Geografi Dialek Bahasa Batak Toba di Kabupaten Humbang Hasundutan." *Skripsi*. Medan: Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik : Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suryadi, M. 2018. “Arah Pergerakan Perubahan Leksikon Tipe Konservatif Pada enklave Jawa Carita”, Banten. *NUSA*, volume 13, nomor 12, Halaman 156-166.
- Wijayanti, Assifa Amsal. 2017. “Varian Leksikon Bahasa Jawa Pada Wilayah Segitiga Di Kabupaten Wonosobo” Disertasi. Semarang: Universitas Diponegoro.